

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Hasil yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan adalah:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2019) serta Izzati & Riharjo (2022) yang membuktikan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka tingkat pengawasan ke manajer semakin besar sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan mengurangi terjadinya tindakan penghindaran pajak di perusahaan.
2. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari et al. (2020) dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang berarti semakin tinggi persentase komisaris independen akan meningkatkan praktik *tax avoidance* di perusahaan. Hal ini disebabkan oleh sulitnya koordinasi dan komunikasi antar anggota dewan komisaris independen karena banyaknya jumlah dewan komisaris

independen sehingga dapat mengurangi tanggung jawab dewan komisaris dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2019) dan Diantari & Ulupui (2016) yang menunjukkan bahwa banyak sedikitnya anggota komite audit tidak mempengaruhi tingkat *tax avoidance* di perusahaan. *Tax avoidance* tidak dapat dianalisis dengan banyaknya anggota komite audit melainkan dengan melihat kualitas serta independensi komite audit tersebut. Selain itu komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan efektif jika tidak mendapat dukungan dari seluruh elemen dari dalam perusahaan. Jika komite audit diindikasikan dalam pelaksanaannya kurang didukung oleh elemen-elemen lain yang berada di dalam perusahaan maka akan menyebabkan komite audit gagal melakukan pengawasan yang optimal termasuk pengawasan dalam hal perpajakan.
4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Winata (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* di perusahaan. Tidak ada perbedaan hasil audit antara perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big Four maupun non The Big Four. KAP berpedoman pada standar pengendalian mutu kualitas audit yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) dan aturan etika akuntan publik

yang ditetapkan oleh IAPI sehingga dalam pelaksanaannya sudah berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan.

5.2 Implikasi Penelitian

- a. Tingginya tingkat kepemilikan institusional dapat menurunkan tingkat penghindaran pajak di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan perusahaan-perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang rendah, apakah telah menyusun laporan keuangan yang terkait dengan perhitungan pajak dengan benar.
- b. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang berarti perlu perhatian lebih terhadap perusahaan pertambangan yang memiliki persentase komisaris independen yang tinggi. Perusahaan juga perlu untuk lebih memperhatikan latar belakang, integritas dan kompetensi saat pengangkatan dewan komisaris independen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.
- c. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Meskipun jumlah komite audit sudah memenuhi syarat yang ditetapkan pemerintah, ada kemungkinan perusahaan akan melakukan *tax avoidance*. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan dapat mengawasi kinerja komite audit agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
- d. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tidak ada perbedaan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP Big Four maupun KAP non Big Four. Oleh karena itu, auditor diharapkan dapat menjunjung tinggi independensi untuk menjaga objektivitas hasil audit.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, ditemukan beberapa keterbatasan yaitu:

1. Sampel penelitian yang ada berjumlah 58 perusahaan, namun jumlah perusahaan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian hanya 12 perusahaan. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian. Dengan sedikitnya sampel yang ada mungkin kurang mempresentasikan praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan pertambangan.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga data yang didapatkan belum terkonfirmasi dengan jelas apakah perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan pada tahun 2018-2021

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti diharapkan untuk dapat melakukan penelitian dengan menggunakan perusahaan sektor lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode pengamatan yang lebih panjang agar lebih menangkap fenomena *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan data primer yang dapat diperoleh melalui wawancara terhadap perusahaan yang bersangkutan

sehingga dapat dikonfirmasi apakah perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak.

